



Analisis Rendahnya Pemanfaatan Media dan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di SDN 064037 Medan Tembung

Analysis of the Low Utilization of Media and Technology in the Learning Process at SD 064037 Medan Tembung

Suyit Ratno¹, Agnes Vebiola Siregar², Bernadenta Simbolon³, Deby Thesa Marpaung⁴, Irma Yohana Sinambela⁵, Livia Br Sembiring⁶, Margaret Siagian⁷, Roberta Sitanggang⁸, Secarina Agrecia Padang⁹, Theresia Honey Br. Sinaga¹⁰

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: suyit85@unimed.ac.id, siregaragnes.1243111198@mhs.unimed.ac.id
bernadenta.1243111195@mhs.unimed.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 21-09-2025

Revised : 22-09-2025

Accepted : 24-09-2025

Published : 26-09-2025

Abstract

This study aims to analyze the low utilization of media and technology in the learning process at SD Negeri 064037 Medan Tembung. The research employed a mixed-methods approach with a descriptive quantitative and qualitative design. Quantitative data were collected through a questionnaire consisting of 14 statements completed by 26 students using a four-point Likert scale, while qualitative data were obtained through interviews with the class teacher. The findings show that the overall learning process falls into the high category, particularly in aspects such as providing real-life examples, giving students opportunities to express ideas, and encouraging independent project work, which were rated very high. However, significant weaknesses were identified in the use of instructional media such as pictures, videos, and teaching aids, as well as the use of digital technology (laptops, projectors, mobile phones), which were categorized as very low. Teacher interviews confirmed that the main obstacles stem from limited school facilities, students' diverse economic backgrounds, and teachers' lack of skills in operating technology. These findings are consistent with previous research emphasizing the importance of media and technology in enhancing students' motivation, engagement, and comprehension. Therefore, it is recommended to improve teachers' competence through training based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and to provide minimum facilities as strategic steps to support the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *instructional media, educational technology, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya pemanfaatan media dan teknologi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 064037 Medan Tembung. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket dengan 14 butir pernyataan yang diisi oleh 26 siswa menggunakan skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum berada pada kategori tinggi, khususnya pada aspek pemberian contoh nyata, kesempatan siswa menyampaikan ide, serta pembuatan karya mandiri yang masuk kategori sangat tinggi. Namun, kelemahan signifikan ditemukan pada indikator penggunaan media pembelajaran berupa gambar, video, atau alat peraga, serta pemanfaatan teknologi digital (laptop, proyektor, HP) yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil wawancara guru mengonfirmasi bahwa hambatan utama berasal dari keterbatasan fasilitas sekolah, latar belakang ekonomi siswa, serta keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya media dan teknologi dalam meningkatkan



motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan penyediaan fasilitas minimal sebagai langkah strategis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: media pembelajaran, teknologi pendidikan, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi tahap awal yang sangat menentukan perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran di tingkat dasar harus mampu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, media dan teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran seperti gambar, video, audio, maupun aplikasi digital dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan konkret. Demikian pula teknologi, seperti penggunaan proyektor, komputer, atau perangkat interaktif, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, variatif, dan inovatif. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekolah dasar yang belum maksimal dalam menggunakan media dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Mawarni dan Elpri Darta Putra (2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media TIK di SDN 169 Pekanbaru masih terbatas, dengan kendala utama berupa kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.

Fenomena tersebut juga terlihat dari hasil angket yang dilakukan di SD Negeri 064037 yang beralamat di Jalan Letda Sujono, Gang Istirahat, Kecamatan Medan Tembung. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengungkapkan pembelajaran yang mereka alami masih didominasi metode konvensional berupa ceramah dan penggunaan buku teks saja. Pemanfaatan media modern maupun teknologi digital masih sangat terbatas, sehingga siswa merasa proses pembelajaran kurang menarik dan terkadang membosankan. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa di kelas.

Padahal, dalam pembelajaran kreatif, guru dituntut mampu menghadirkan suasana belajar yang variatif dan inovatif melalui pemilihan media yang tepat serta integrasi teknologi yang relevan. Pembelajaran kreatif menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, di mana anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan ikut terlibat dalam proses menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan. Penggunaan media dan teknologi menjadi salah satu strategi untuk mendukung terciptanya pembelajaran kreatif, karena dapat merangsang rasa ingin tahu, menghidupkan suasana kelas, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Susanti et al (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 20 Bengkulu.

Berdasarkan uraian tersebut, pemilihan judul "Analisis Rendahnya Pemanfaatan Media dan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar" berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam kesenjangan antara tuntutan pembelajaran kreatif dengan realitas yang ditemukan di



lapangan, khususnya di SD Negeri 064037. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung sekaligus menawarkan arah perbaikan dalam pemanfaatan media dan teknologi secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan model deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket tertutup yang menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, dan 1 = Tidak Pernah. Angket berisi 14 butir pertanyaan mengenai pembelajaran kreatif dan inovatif di kelas, yang diisi oleh 26 siswa kelas VI sekolah dasar sebagai responden. Data hasil angket diubah ke dalam bentuk skor, kemudian dihitung jumlah dan rata-rata tiap item, lalu diinterpretasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Selain itu, untuk melengkapi data kuantitatif, penelitian ini juga mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara dengan seorang guru kelas VI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif, khususnya terkait penggunaan media, teknologi, serta strategi guru dalam mengelola kelas. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan temuan dari data angket siswa sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Angket untuk siswa

No	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang- kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menarik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Guru mengajak bermain, bercerita, atau diskusi saat belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Guru memberi kesempatan saya untuk bertanya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Guru memberi contoh nyata agar saya lebih mudah mengerti pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Guru menggunakan gambar, video, atau alat peraga saat mengajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



6	Guru menggunakan teknologi (laptop, proyektor, HP) dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Media yang digunakan guru membuat saya lebih semangat belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya bekerja sama dengan teman saat ada tugas kelompok.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya diberi kesempatan membuat karya sendiri (misalnya menggambar, menulis).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Saya tidak cepat bosan ketika belajar di kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Saya merasa berani untuk bertanya atau menjawab di kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Saya lebih mudah mengerti pelajaran dengan cara guru mengajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas V di SD Negeri 064037 Medan Tembung, diperoleh gambaran bahwa secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori **tinggi**. Hal ini tampak pada delapan indikator yang menunjukkan kategori *sering*, seperti guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menarik, memberi kesempatan bertanya, mendorong kerja sama dalam kelompok, hingga memberikan kesempatan siswa untuk membuat karya sendiri. Bahkan, dua indikator menempati kategori *sangat tinggi*, yakni guru memberikan contoh nyata dalam pembelajaran (no. 4) dan memberi kesempatan siswa menyampaikan ide atau pendapat (no. 8). Temuan ini menunjukkan bahwa guru mampu mendorong interaksi aktif dan partisipasi siswa, yang sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan langsung siswa (Vygotsky, 1978; Piaget dalam Arsyad, 2019).



Hasil analisis data dilakukan dengan Perhitungan Rumus Skala Likert dengan kriteria Berikut:

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

3,26 – 4,00 → Selalu (sangat tinggi)

2,51 – 3,25 → Sering (tinggi)

1,76 – 2,50 → Kadang-kadang (rendah)

1,00 – 1,75 → Tidak pernah (sangat rendah)

No Indikator	Kategori
1 Guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menarik	Tinggi
2 Guru mengajak bermain, bercerita, atau diskusi	Rendah
3 Guru memberi kesempatan saya untuk bertanya	Tinggi
4 Guru memberi contoh nyata agar saya lebih mudah mengerti	Sangat Tinggi
5 Guru menggunakan gambar, video, atau alat peraga	Sangat Rendah
6 Guru menggunakan teknologi (laptop, proyektor, HP)	Sangat Rendah
7 Media yang digunakan guru membuat saya lebih semangat belajar	Tinggi
8 Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan ide/pendapat	Sangat Tinggi
9 Saya bekerja sama dengan teman saat ada tugas kelompok	Tinggi
10 Saya diberi kesempatan membuat karya sendiri	Tinggi
11 Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran	Tinggi
12 Saya tidak cepat bosan ketika belajar di kelas	Rendah
13 Saya merasa berani untuk bertanya atau menjawab di kelas	Tinggi
14 Saya lebih mudah mengerti pelajaran dengan cara guru mengajar	Tinggi

Hasil angket menunjukkan bahwa dua indikator nomor 5 (penggunaan gambar, video, alat peraga) dan nomor 6 (pemanfaatan teknologi seperti laptop, proyektor, HP) berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa dalam praktik pembelajaran sehari-hari di SD Negeri 064037, guru hampir tidak menggunakan media visual maupun perangkat digital dalam mengajar. Selain itu, dua indikator lainnya nomor 2 (mengajak bermain, bercerita, diskusi) dan nomor 12 (siswa tidak cepat bosan) dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa variasi metode dan pengelolaan suasana kelas juga belum optimal.

Interpretasi terhadap kondisi ini perlu dimaknai lebih dalam: meskipun guru berhasil menampilkan contoh nyata dan memberi ruang partisipasi kepada siswa (indeks “sangat tinggi”), keberhasilan tersebut terutama dilandasi strategi pedagogis non-teknologi. Dengan kata lain, guru menerapkan aspek interaktif dan partisipatif dalam batasan metode tradisional (diskusi, tanya jawab, kerja kelompok) tanpa dukungan media dan teknologi. Ini mencerminkan kesenjangan antara motivasi dan kapasitas: keinginan untuk mengajar kreatif ada, namun fasilitasi teknologinya terbatas.

Teori pembelajaran multimodal dan media pembelajaran menekankan bahwa penggunaan media visual dan audio membantu memperkuat pemahaman dan retensi siswa (Arsyad, 2019).



Tanpa media yang memadai, informasi hanya disampaikan secara verbal atau tekstual, yang rentan terhadap kehilangan perhatian dan pemahaman abstrak. Dalam konteks kurikulum abad-21, aspek literasi digital juga menjadi penting; jika guru tidak memanfaatkan teknologi, siswa kehilangan kesempatan belajar sekaligus beradaptasi dengan lingkungan yang semakin digital.

Perbandingan dengan hasil penelitian lain memperkuat temuan ini. Sebagai contoh, Susanti et al (dalam “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 20”) melaporkan bahwa penggunaan proyektor, video pembelajaran, dan permainan edukatif secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa (Susanti et al, 2024). Ini bertolak belakang dengan kondisi di SD 064037, di mana penggunaan media digital hampir tidak ada. Demikian pula, penelitian oleh Amilia & Maiziani (2020) mengenai peran guru dalam pemanfaatan media TIK di sekolah dasar menekankan bahwa kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas sangat menentukan sejauh mana media dapat digunakan secara efektif.

Penelitian bertajuk *Analysis of the Utilization of Technology-Based Learning Media in Elementary School Students' Listening Skills* (Siregar & Sunendar, 2024) juga menemukan bahwa media berbasis teknologi (seperti video, animasi, audio visual) memiliki dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan kemampuan pendengaran siswa. Kondisi di SD 064037 yang media digitalnya rendah berpotensi menghambat aspek-aspek pembelajaran verbal maupun nonverbal, terutama di kelas yang memerlukan materi abstrak atau audio visual.

Penelitian tentang media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPS di SD juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital (gambar, video, media interaktif) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa (Diniyati et al., 2024). Begitu pula studi *Interactive Digital Media for Learning in Primary Schools* mencatat bahwa media interaktif secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung berbagai gaya belajar.

Dengan merujuk hasil wawancara guru, muncul penjelasan bahwa hambatan terutama berada pada sarana/prasarana dan kompetensi guru. Ini sejalan dengan teori Innovation Diffusion bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kemudahan penggunaan, dan dukungan lingkungan (Rogers, dalam literatur TIK pendidikan). Dalam hal ini, guru melihat manfaat penggunaan media namun merasa hambatan teknis dan sumber daya menahan implementasi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah:

1. Pengembangan kapasitas guru (pelatihan internal/eksternal): guru harus dibekali literasi media dan keterampilan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) agar mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif.
2. Penyediaan sarana minimal: sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk menyediakan proyektor, perangkat sederhana, koneksi internet, atau perangkat berbagi media ringan agar guru dapat berinisiatif bereksperimen.
3. Pendekatan bertahap: guru bisa mulai mengintegrasikan media sederhana (gambar digital, video pendek) lalu berkembang ke media interaktif sesuai kapasitas.



4. Asesmen kebutuhan siswa: karena latar belakang ekonomi siswa berbeda, guru perlu menyesuaikan penggunaan media agar tidak memperparah ketimpangan akses.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064037 Medan Tembung menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif pada kategori tinggi, khususnya dalam memberikan contoh nyata, memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, serta mendorong pembuatan karya mandiri. Hal ini membuktikan bahwa guru cukup berhasil membangun keterlibatan aktif siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis.

Namun, kelemahan utama ditemukan pada pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi digital. Hasil angket menempatkan penggunaan gambar, video, alat peraga, serta perangkat seperti laptop dan proyektor pada kategori sangat rendah, sementara indikator variasi metode dan pengelolaan kelas (bermain, bercerita, serta mengurangi kebosanan) berada pada kategori rendah. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah, latar belakang ekonomi siswa, serta kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi menjadi hambatan utama.

Kesimpulannya, pembelajaran di sekolah ini sudah cukup interaktif tetapi belum sepenuhnya adaptif terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan berupa: (1) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, (2) penyediaan fasilitas minimal seperti proyektor dan akses internet, serta (3) penerapan media digital sederhana secara bertahap agar dapat mendukung keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran di sekolah dasar dapat lebih kontekstual, inovatif, dan selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, W., & Maiziani, F. (2020). Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.115753>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, MS (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Diniyati, A., Salma, N. D., & Farhurahman, O. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 97–110. DOI: <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.672>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2018). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Education.
- p, M., & Putra, ED. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 10368–10374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2636>
- Sa'odah, S., Yuniasih, N., & Haryanti, Y. (2022). Learning Technology in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6739-6744.



doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1488>

Siregar, S. W., & Sunendar, D. (2024). Analysis of the Utilization of Technology-Based Learning Media in Elementary School Students' Listening Skills: A Systematic Literature Review.

Mimbar Sekolah Dasar, 11(4), 788–806. DOI: 10.53400/mimbar-sd.v11i4.78885

Susanti, B. E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 20 Bengkulu. *SHES: Social and Human Education Studies*.

Susanti, B., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2024). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 20 Bengkulu. *Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHES): Seri Konferensi*, 7 (3). doi: <http://dx.doi.org/10.20961/shes.v7i3.91569>

Widianto, E. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.

doi:<http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>

Widiastuti, L., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 563-572.